

# **ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGGULANGAN DALAM PENURUNAN STUNTING DI DESA MANGKAHUI KABUPATEN MURUNG RAYA**

**Khadizah<sup>1</sup>, Asrinawaty<sup>2</sup>, Eddy Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al Banjari.

Email : khadijahsy17@gmail.com

## **ABSTRAK**

Masalah gizi stunting (balita pendek) merupakan salah satu masalah gizi yang krusial, khususnya di negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Murung Raya tahun 2020 desa Mangkahui menjadi peringkat pertama tingginya kasus Stunting. Tujuan penelitian ini mengetahui implementasi kebijakan penanggulangan stunting, upaya peran tenaga kesehatan, mengetahui peran lintas sektor dalam penanggulangan dalam penurunan stunting di desa Mangkahui. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi metode (kualitatif dan kuantitatif) yang bersifat deskriptif. Informan penelitian ini (penanggung jawab dari pemegang program stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Murung Raya, pemegang program stunting di Puskesmas Mangkahui, Kepala Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3A DALDUKKB) Kabupaten Murung Raya. Dari data di triangulasi dengan sampel berjumlah 36 orang dari bulan Juni dengan menggunakan Teknik total sampling (jenuh) atau seluruh ibu yang memiliki balita stunting menjadi responden. Analisis data menggunakan frekuensi distribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan, upaya peran tenaga kesehatan, dan peran lintas sektor dalam penanggulangan dalam penurunan stunting di desa Mangkahui sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan Bupati Nomor 37 Tahun 2019 tentang penanggulangan dalam penurunan stunting, tetapi masih ada beberapa program yang belum berjalan dengan optimal yaitu pemberian ASI Eksklusif dan informasi seputar gizi. Adapun saran diharapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting agar penanggulang dalam penurunan stunting bisa berjalan dengan baik. Dan meningkatkan fasilitas untuk tenaga Kesehatan di Desa Mnagkahui upaya pelayanan dalam penurunan stunting.

**Kata Kunci : Implementasi, Kebijakan, Penanggulangan, Penurunan, Stuting**

## **ABSTRACT**

*The problem of stunting nutrition (short toddlers) is one of the crucial nutritional problems, especially in the country. poor and growing. Stunting is a form of growth failure that causes linear growth disorders in toddlers. Based on data from the Murung Raya District Health Office in 2020, Mangkahui village was ranked first in the high number of stunting cases. The purpose of this study is to determine the implementation of stunting prevention policies, the efforts of the role of health workers, to determine the role of cross-sectors in reducing stunting in Mangkahui village. This study uses a combination of methods (qualitative and quantitative) which is descriptive. Informants of this study (responsible for the stunting program holder at the Murung Raya District Health Office, the stunting program holder at the Mangkahui Health Center, Head of Family Resilience and Welfare of the Office of Women's Empowerment and Child Protection and Population Control and Family Planning (DP3A DALDUKKB) Murung Raya Regency From the data in triangulation with a sample of 36 people from June using the total sampling technique (saturated) or all mothers who have stunting toddlers as respondents. Data analysis uses frequency distribution. The results of this study indicate that policy implementation, efforts to the role of health workers, and the role of*

*cross-sectors in mitigating stunting reduction in Mangkahui village has been going well in accordance with the Regent's policy Number 37 of 2019 concerning mitigation in stunting reduction, but there are still several programs that have not run optimally, namely exclusive breastfeeding, lucid and information about nutrition. The suggestions are expected to increase public knowledge about stunting so that countermeasures in reducing stunting can run well. And improving facilities for health workers in Mnagkahui Village as an effort to reduce stunting.*

**Keywords: Implementation, Policy, Mitigation, Reduction, Stuting**

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan dimana keadaan kondisi tubuh terhindar dari segala penyakit baik dari segi fisik maupun mental kesehatan adalah hal yang sangat berharga untuk menjalankan segala aktivitas yang ada di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. (WHO, 2012).

Di Indonesia banyak pemasalahan penyakit di beberapa daerah salah satunya masalah gizi stunting. Masalah gizi stunting (balita pendek) merupakan salah satu masalah gizi yang krusial, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita akibat dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan. Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini akan menghambat perkembangan fisik, meningkatnya kesakitan, menghambat perkembangan mental anak, dan bahkan menyebabkan kematian. Balita yang mengalami masalah gizi stunting memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan kemungkinan risiko mengalami penyakit degeneratif di masa mendatang.

Secara global angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2017, terdapat sekitar 150,8 juta atau 22,2% balita yang mengalami stunting. Dari keseluruhan angka tersebut, setengah balita yang

mengalami stunting yaitu 55% dengan jumlah 83,6 juta balita yang mengalami stunting berasal dari Asia. Sedangkan lebih dari sepertiganya berasal dari Afrika dengan persentase sebesar 39% (Kemenkes RI, 2018).

Kebijakan untuk mengatasi masalah pencegahan dalam penurunan stunting harus fokus pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau biasanya disebut *Extended Nutrition* (SUN) sehingga usia 24 bulan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar stunting dikurangi 3,9% pertahun untuk mencapai tujuan angka penurunan stunting pada tahun 2025 adalah 40%. Rencana tindakan Intervensi keterlambatan perkembangan ini di terbagi menjadi 5 pilar yaitu melalui komitmen, visi pemimpin tertinggi negara, gerakan nasional juga fokus pada pemahaman, mengubah perilaku, komitmen politik, akuntabilitas, konvergensi, koordinasi dan konsolidasi nasional, regional, dan masyarakat upaya mendukung “keamanan makan bergizi”, pemantauan dan evaluasi mengatasi masalah gizi adalah melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif.

Merujuk pada data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dinyatakan bahwa prevalensi balita mengalami stunting di Indonesia pada tahun 2019 cenderung menurun dibandingkan 2018, yaitu dari 30,8 persen menjadi 27,7 persen namun angka ini tetapi tinggi. Untuk diketahui bahwa pada tahun 2007, angka stunting di Indonesia mencapai 36,8%, pada 2010 mencapai 34,6%, 2013 mencapai 37,2% dan pada tahun 2018 berjumlah 30,8%. Sebagai perbandingan di Amerika

pada tahun 2010 angka stunting hanya mencapai 2,1%, untuk Jepang menjadi 7,1% pada tahun 2014 sedangkan Malaysia, Thailand dan Singapura masing-masing 17%, 16%, 4% (kemkes.go.id, 2020).

Tingginya angka kejadian stunting di Indonesia maka pemerintah membuat suatu kebijakan yang mana ASI Eksklusif Diketahui berdampak pada kejadian gizi buruk, dimana tingkat pemberian ASI eksklusif rendah salah satu penyebab stunting pada anak. Pelaksanaan Pasal 30 (4) Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Mengenai ASI eksklusif, maka taruh Peraturan Menteri Kesehatan 15 tahun Tata Cara Pemberian Fasilitas Khusus Tahun 2013 Menyusui dan/atau memerah ASI. Peraturan ini untuk memberikan perlindungan terus berikan kartu keanggotaan ASI gratis untuk ibu Fasilitas ASI Eksklusif di tempat kerja dan fasilitas umum, ibu menyusui / memerah air susu ibu. Peraturan ini di maksudkan untuk memberikan kepada ibu dalam perlindungan agar tetap leluasa memberikan Asi Eksklusifnya dengan menyediakan sarana tempat untuk menyusui di tempat kerja maupun sarana umum, memberikan kesempatan bagi ibu yang bekerja di dalam ruangan atau di luar ruangan pada waktu kerja di tempat kerja salah satunya dengan penyediaan ruang ASI yang sesuai standar. Selanjutnya ada instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) ini mampu meningkatkan Pendidikan mengenai gizi seimbang dan persediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi.

Saat ini Provinsi Kalteng untuk tingkat Prevalensi Stunting, masih termasuk 10 (sepuluh) tertinggi di Indonesia dan berdasarkan data Riskesdas 2018, bahwa Prevalensi Stunting pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kalteng diatas rata-rata nasional. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 di dapat prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur (48,84%) dan terendah di Kabupaten Seruyan (21,84%). Sedangkan dari hasil

SSGBI tahun 2019 didapat bahwa prevalensi stunting tertinggi ada di Kabupaten Kapuas (42,37%) dan terendah di Kabupaten Murung Raya (17,45%).

Pemerintah daerah Kabupaten Murung Raya mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2019 Tentang Aksi Percepatan Penanggulangan Stunting di Murung Raya melalui Intervensi Gizi Spesifik adalah intervensi yang ditujukan kepada anak 1.000 Hari Pertama Kehidupan, pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan, dan bersifat jangka pendek, yang akan dilakukan lintas sektor kesehatan dengan sasaran semua masyarakat, ada juga pemberian tablet tambah darah, PMT, imunisasi, Vitamin A dan lainnya.

Maksud dari Peraturan Bupati ini yaitu Sebagai dasar pelaksanaan konvergensi program penanggulangan stunting dan Sebagai panduan bagi Pemerintah Kabupaten serta seluruh pelaku pembangunan baik ditingkat Kecamatan sampai ke tingkat Desa dalam mendukung percepatan penanggulangan stunting. Tujuan dari Peraturan Bupati ini agar terwujudnya konvergensi program di Kabupaten dalam menanggulangi stunting dan Meningkatkan mutu gizi perseorangan, keluarga dan masyarakat. Penurunan kasus stunting harus melibatkan kolaborasi antara sektor kesehatan dan sektor non kesehatan dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan seluruh masyarakat.

Upaya perbaikan gizi ini kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegritas dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan status gizi masyarakat dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten / masyarakat.

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Murung Raya, Desa Mangkahui termasuk salah satu dari lokasi yang terdapat kasus stunting di Kabupaten

Murung Raya dengan prevalensi kasus stunting sebesar 10,00% Tahun 2020. Di simpulkan bahwa Desa Mangkahui Salah satu target desa yang akan melaksanakan program penurunan stunting dan juga Desa Mangkahui Menjadi Desa urutan pertama tingginya angka stunting di tahun 2020.

Berdasarkan survei awal, ada berapa masalah sehingga stunting di Desa Mangkahui masih tinggi ada pernyataan dari salah satu pegawai perangkat desa baru 1 bulan yang lalu ada sosialisasinya dari Dinas Kesehatan tentang penurunan stunting. Beliau pun membenarkan angka stunting di Desa Mangkahui masih tinggi, dan saat ini masih mengikuti arahan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Murung Raya. Dan ada juga pernyataan dari tenaga Kesehatan di Puskesmas Desa Mangkahui bahwa total anak stunting dari Januari - April ada 43 orang tahun 2021 masih banyak masyarakat yang penghasilannya tidak mencukupi hidup sehari-hari, dan masih banyak masyarakat setempat masih beranggapan bahwa stunting bukan lah masalah krusial melainkan faktor keturunan/genetik, dan perilaku masyarakat yang masih banyak sekali tidak menerapkan ASI Eksklusif dengan Tradisi daerah yang pemberian awal kelahiran seperti cakuk, pisang, madu kopi dan lainnya serta juga pemberian makanan tambahan lainnya yang tidak merata. Dimana kita ketahui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 (PP) Tentang ASI Eksklusif Sebagai aturan pelaksanaan Pasal 129 (2) Nomor resmi. nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Pengaturan untuk pemberian ASI eksklusif telah dilakukan Untuk menjamin terwujudnya hak-hak bayi ASI Eksklusif sampai bayi 6 bulan, fokus pada pertumbuhan dan perkembangannya. Dan juga peneliti melihat kasus stunting semakin meningkat dari tahun 2020 dalam Peraturan Bupati Murung Raya Nomor 37 Tahun 2019 tentang aksi percepatan penanggulangan stunting di Kabupaten Murung Raya Tahun 2019-2023 tapi nyata kasus stunting meningkat di awal tahun

2021 di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya.

Berdasarkan penjelasan di atas, Maka peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian dan meneliti lebih jauh bagaimana peran tenaga kesehatan di Desa Mangkahui dan lintas sektor Kesehatan Kabupaten Murung Raya dalam upaya penanggulangan dalam penurunan stunting dengan ini peneliti mengangkat judul “Analisis Implementasi Kebijakan Penanggulangan dalam Penurunan Stunting di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method research*) yaitu metode yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian digunakan untuk meneliti masalah -masalah yang membutuhkan studi mendalam. Peneliti ini berusaha memberikan gambaran tentang implementasi kebijakan penanggulangan penurunan stunting di Desa Mangkahui.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
<b>Umur</b>		
18-28 Tahun	8	22,2
29-38 Tahun	22	61,1
39-48 Tahun	6	16,7
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD/MI	2	5,6
SMP/MTS	12	33,3
SMA/SMK/MA	22	61,1
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	19	52,8
Tidak Bekerja	17	47,2
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Usia Balita</b>		
0-12 Bulan	6	16,7
13-24 Bulan	4	11,1
25-36 Bulan	13	36,1
36-48 Bulan	8	22,2
49-60 Bulan	5	13,9
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

<b>BB Balita</b>		
Gizi Baik	22	61,1
Risiko Gizi Lebih	5	13,9
Gizi Kurang	6	16,7
Gizi Lebih	3	8,3
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>TB Balita</b>		
Sangat Pendek	8	22,2
Pendek	28	77,8
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>BB Lahir Balita</b>		
<2500 gram	9	25
≥2500 gram	27	75
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

## 2. Implementasi Kebijakan Penanggulangan dalam Penurunan Stunting di Desa Mangkahui

### a. Sikap Ibu Dalam Implementasi Kebijakan Penanggulangan dalam Penurunan Stunting di Desa Mangkahui

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Implementasi Kebijakan Penanggulangan dalam Penurunan Stunting di Desa Mangkahui**

Pernyataan	Jawaban			
	Ya	%	Tidak	%
Ibu yang memeriksakan kehamilan tenaga kesehatan	32	88,9	4	11,1
Ibu memberikan ASI Eksklusif pada anak	7	19,4	29	80,6
Ibu yang memberikan ASI hingga 23 bulan	27	75	9	25
Ibu yang rutin tiap bulan ke posyandu balita	36	100	0	0
Ibu yang memberikan inisiasi menyusui dini (IMD) saat melahirkan disuruh tenaga kesehatan	34	94,4	2	5,6

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Responden yang memeriksakan kehamilan pada tenaga Kesehatan saat hamil sebanyak 32 orang (88,9%), sedangkan yang tidak memeriksakan kehamilan pada tenaga Kesehatan saat hamil sebanyak 4 orang (11,1%). Responden yang memberikan ASI

Eksklusif sebanyak 7 orang (19,4%), sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 orang (80,6%). Responden yang memberikan ASI hingga usia 23 bulan sebanyak 27 orang (75%), sedangkan yang tidak memberikan ASI hingga 23 bulan sebanyak 9 orang (25%). Responden yang rutin tiap bulan ke posyandu balita sebanyak 36 orang (100%), sedangkan yang tidak rutin tiap bulan ke posyandu balita sebanyak 0 (0%). Responden yang memberikan inisiasi menyusui dini (IMD) di arahkan tenaga Kesehatan sebanyak 34 Orang (94,4%), sedangkan responden yang memberikan inisiasi menyusui dini (IMD) tidak di arahkan tenaga kesehatan sebanyak 2 Orang (5,6%).

### b. Pendapat Ibu dalam Implementasi Kebijakan Penanggulangan dalam Penurunan Stunting di Desa Mangkahui

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pendapat Ibu dalam Implementasi Kebijakan Penanggulangan dalam Penurunan Stunting di Desa Mangkahui**

Pernyataan	Jawaban			
	Ya	%	Tidak	%
Ibu hamil mendapatkan TT 1 & TT 2	36	100	0	0
Ibu hamil mendapatkan TT 1 & TT 2	34	94,4	2	5,6
Ibu hamil yang mendapatkan makanan tambahan dari puskesmas	26	72,2	10	27,8
Ibu yang mendapatkan obat cacing dari puskesmas	32	88,9	4	11,1
Ibu yang mendapatkan vitamin A dari puskesmas	25	69,4	11	30,6

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Responden yang mendapatkan imunisasi TT 1 dan TT 2 dari tenaga Kesehatan saat hamil sebanyak 36 orang (100%), sedangkan yang tidak

mendapatkan imunisasi TT 1 dan TT 2 dari tenaga Kesehatan saat hamil sebanyak 0 (0%). Responden yang mendapatkan tablet tambah darah dari tenaga kesehatan sebanyak 34 orang (94,4%), sedangkan yang tidak mendapatkan tablet tambah darah dari tenaga kesehatan sebanyak 2 orang (5,6%). Responden yang mendapatkan makanan tambahan dari tenaga Kesehatan saat hamil sebanyak 26 Orang (72,2%), sedangkan yang tidak mendapatkan makanan tambahan dari tenaga Kesehatan saat hamil sebanyak 10 Orang(27,8%). Responden yang mendapatkan obat cacing dari tenaga Kesehatan sebanyak 32 Orang (88,9%), sedangkan yang tidak mendapatkan obat cacing dari tenaga Kesehatan sebanyak 4 Orang (11,1%). Responden yang mendapatkan Vitamin A dari tenaga Kesehatan sebanyak 25 orang (69,4%), sedangkan yang tidak mendapatkan Vitamin A dari tenaga Kesehatan sebanyak 11 Orang (30,6%).

**c. Presepsi Ibu dalam Implementasi Kebijakan Penanggulangan dalam Penurunan Stunting di Desa Mangkahui**

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Presepsi Ibu dalam Implementasi Kebijakan Penanggulangan dalam Penurunan Stunting di Desa Mangkahui**

Pernyataan	Jawaban			
	Ya	%	Tidak	%
Ibu yang mendapatkan informasi seputar gizi	20	55,6	16	44,4
Ibu yang mendapatkan informasi seputar Stunting	35	97,2	1	2,8
Ibu yang mendapatkan informasi seputar ASI Eksklusif	23	63,9	13	36,1
Ibu yang mendapatkan pelayanan imunisasi dasar lengkap	36	100	0	0

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Responden yang mendapatkan informasi seputar gizi sebanyak 20 orang (55,6%), sedangkan yang tidak mendapatkan informasi seputar gizi sebanyak 16 orang (44,4%). Responden yang mendapatkan informasi seputar stunting sebanyak 35 orang (97,2%), sedangkan yang tidak mendapatkan informasi seputar stunting sebanyak 1 (2,8%). Responden yang mendapatkan informasi seputar ASI Eksklusif sebanyak 23 (63,9%), sedangkan yang tidak mendapatkan informasi seputar ASI Eksklusif sebanyak 13 orang (36,1%). Responden yang mendapatkan pelayanan imunisasi dasar lengkap sebanyak 36 orang (100%), sedangkan yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi dasar lengkap banyak 0 (0%).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Kebijakan Penanggulangan dalam Penurunan Stunting**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, bahwa implementasi kebijakan penanggulangan dalam penurunan stunting di Desa Mangkahui sudah berjalan dengan baik terbukti dari hasil responden pernah melakukan pemeriksaan kehamilan kepada tenaga Kesehatan, mendapatkan imunisasi TT 1 dan TT 2 dan juga Ketika ibu mendapatkan makanan tambahan dari tenaga Kesehatan, dan memberi ASI kepada anak hingga usia 23 bulan, mendapatkan obat cacing, mendapatkan tablet tambah darah saat hamil, dan juga mendapatkan informasi seputar stunting yang di jawab oleh responden 97,2% dan yang mendapatkan informasi seputar gizi sebesar 55,6% atau responden menjawab “YA”.

Hal ini juga sesuai dengan isi kebijakan peraturan Bupati Kabupaten Murung Raya Nomor 37 tahun 2019 Tentang Aksi Percepatan Penanggulangan dalam Penurunan Stunting Kabupaten Murung Raya melalui Intervensi Gizi spesifik yang kontribusinya 30% dilakukan kepada anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan yang umumnya dilaksanakan oleh sektor Kesehatan dan juga bersifat jangka pendek.

### **2. Upaya Peran Tenaga Kesehatan Penanggulangan dalam Penurunan Stunting**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, bahwa upaya tenaga Kesehatan di desa Mangkahui dalam melakukan penanggulangan stunting mereka memberikan pelayan untuk masyarakat seperti pemeriksaan kehamilan untuk memantau tumbuh kembang janin dan mendeteksi sedini

mungkin adanya kelainan, baik pada ibu maupun janin. Upaya selanjutnya ada pemberian makanan tambahan kepada balita untuk menambah energi dan zat gizi. Ada pula upaya tenaga kesehatan yaitu pemberian obat cacing, pemberian vitamin A untuk menunjang kekebalan tubuh agar terhindar dari berbagai penyakit dan infeksi seperti Campak dan Diare, dan IMD setelah melahirkan. Tenaga kesehatan menyarankan untuk melakukan IMD kepada ibu dan bayi dengan meletakkan bayi di dada ibu agar mendorong ibu melakukan ASI Eksklusif terhadap bayinya, dan juga upaya selanjutnya pemberian informasi seputar Stunting, ASI Eksklusif, dan Gizi. Dan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap terhadap anak untuk mencegah penyakit, kecacatan, dan kematian dari wabah yang dapat dicegah dengan melakukan imunisasi dasar lengkap. Upaya peran tenaga Kesehatan sangatlah penting dalam penurunan stunting. Dan berjalan sampai saat ini pada masa pandemi Covid-19 dan mengikuti protokol kesehatan dalam pelayanan Kesehatan.

### **3. Peran Lintas Sektor Kesehatan dalam implementasi kebijakan penanggulangan dalam penurunan stunting di Desa Mangkahui**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, bahwa penanggulangan penurunan stunting dilakukan dengan intervensi Sensitif yang kontribusinya 70% dalam penanggulangan gizi. Intervensi gizi sensitif yang dilakukan melalui kegiatan pembangun di luar sektor-sektor kesehatan dan sasaran masyarakat umum, seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana DP3ADALDUKKB yang berkerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten

Murung dalam penanggulangan stunting. Dan melakukan berbagai penyuluhan ke desa-desa lokasi desa Stunting di Kabupaten Murung Raya. Penyuluhan yang diberikan tentang Stunting, Pola Asuh untuk meningkatkan kecerdasan balita sesuai usianya agar anak bisa tumbuh sehat optimal sesuai dengan usianya.

Dinas P3ADALDUKKB juga memiliki program dan implementasi kebijakan penanggulangan dalam penurunan stunting seperti pembinaan kelompok bina keluarga (BKB) holistik integratif yang bekerjasama dengan PAUD dan petugas Kesehatan yang dilakukan 1 bulan sekali. Program selanjutnya ada sosialisasi/penyuluhan tentang pola asuh anak balita dari usia 0-6 bulan dan tentang penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan dan pemberian poster tentang stunting di rumah warga dan bekerjasama dengan puskesmas, dan ada juga pemantauan perkembangan balita melalui Kartu Kembang Anak (KKA), yang setiapnya dilakukan di saat posyandu. Dan ada juga program praktek memasak makanan sehat bagi balita berbahan dasar lokal seperti memanfaatkan lahan perkarangan untuk membuat kolam ikan dan menanam sayur-mayur.

Berdasarkan pernyataan dari responden ada beberapa implementasi penanggulangan dalam penurunan stunting yang belum berjalan secara optimal di masyarakat antara lain yaitu seperti melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan meletakkan bayi di dada ibu supaya mendorong melakukan ASI Eksklusif dari usia bayi 0-6 bulan. Hal ini juga karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk pertumbuhan balita, masih banyak masyarakat memberikan

minuman dan makanan kepada balita usia 0-6 bulan seharusnya hanya ASI saja. Dan banyak tidak melakukan ASI Eksklusif. Presepsi masyarakat tentang ASI Eksklusif dari usia balita 0-6 bulan dengan memberi makanan tambahan seperti cakuk, pisang, madu dan susu formula sudah melakukan ASI Eksklusif. Hal ini juga dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat dimana Ketika melahirkan bayi diberi madu supaya tidak lapar karena ASI ibu belum keluar sebagai pengganti ASI jadi diberilah makanan dan minuman tersebut.

## **PENUTUP KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Kebijakan Penanggulangan dalam penurunan stunting di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kebijakan penanggulangan dalam penurunan stunting sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan daerah Bupati Kabupaten Murung Raya Nomor 37 Tahun 2019 Tentang Aksi Percepatan Penanggulangan Stunting, tetapi masih belum maksimal dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bagaimana cara menanggulangi penurunan stunting.
2. Adapun beberapa program penanggulangan dalam penurunan stunting di Desa Mangkahui melalui intervensi gizi spesifik dimana kontribusinya 30% yang ditunjukan kepada anak 1000 HPK yang dilakukan oleh sektor Kesehatan antara lain yaitu Dinas Kesehatan dan Puskesmas Desa Mangkahui seperti pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil dan remaja, pemberian obat cacing, pemberian vitamin A, Imunisasi Dasar Lengkap, dan melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).
3. Ada beberapa program dalam penanggulangan dalam penurunan



stunting di Desa Mangkahui melalui intervensi gizi sensitif dimana kontribusinya 70% yang melalui diluar sektor Kesehatan, antaranya program penanggulangan dalam penurunan stunting yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana DP3ADALDUKKB Kabupaten Murung Raya seperti pembinaan Kader BKB HI, Penyuluhan pola asuh anak balita 0-6 bulan kepada ibu hamil atau ibu yang memiliki balita dan ada juga pemantauan perkembangan balita menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) dan terakhir adanya praktek memasak makanan sehat bagi balita berbahan dasar lokal termasuk pengolahan makanan berbahan dasar ikan.

## SARAN

Dari penelitian di atas ada beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi instansi Pemerintah (Dinas Kesehatan, Dinas P3ADALDUKKB dan Puskesmas), Masyarakat maupun peneliti selanjutnya.

### 1. Bagi Instansi Pemerintah

#### a. Dinas Kesehatan Kabupaten Murung Raya

Kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Murung Raya untuk meningkatkan pengawasan dan kerjasama dengan pihak DP3ADALDUKKB dan pihak Puskesmas guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting agar penanggulang dalam penurunan stunting bisa berjalan dengan baik. Dan meningkatkan fasilitas untuk tenaga Kesehatan di Desa Mnagkahui upaya pelayanan dalam penurunan stunting.

#### b. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana DP3ADALDUKKB

Kepada pihak Dinas P3ADALDUKKB untuk menyediakan tenaga penyuluh KB yang mendampingi kegiatan setiap bulannya. Agar dalam program terpantau setiap bulannya. Dan perlunya pembentukan PIK-R untuk menjadi wadah untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga.

#### c. Puskesmas Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya

Kepada pihak Puskesmas Mangkahui diharapkan fasilitas kesehatan dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kesehatan baik dalam segi sarana prasarana maupun petugas pelayanan kesehatan itu sendiri. Sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami alur dan sistematika pelayan Penanggulangan dalam penurunan stunting di Desa Mangkahui.

#### d. Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum

Kepada pihak dinas terkait memfokuskan perbaikan jalan menuju beberapa kecamatan di Kabupaten Murung Raya agar mempermudah akses pelayanan Kesehatan terhadap masyarakat Khususnya Di Kabupaten Murung Raya.

### 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan berperan aktif agar tetap selalu memeriksa kehamilan dan mengikuti posyandu setiap bulannya.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh mengenai Implementasi Penanggulangan stunting dari Penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2017. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Anwar, F., Khomsan, A., & Mauludyani, A. 2014, *Masalah dan Solusi Stunting Akibat Kurang Gizi di Wilayah Pedesaan*, PT Penerbit IPB Press, Bogor.
- Ayuningtyas, D. (2014). *Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayuningtyas, D. (2018). *Analisis Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Aplikasi* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Ayuningtyas, Dumilah. *Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Baedhowi. 2009. *Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan: Konsep Dasar dan Implementasi*. Semarang: Pelita Insani.
- Bappenas. 2013. *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta: Republik Indonesia
- Damanik, S.M. (2014). *Klasifikasi Menurut Berat Lahir dan Masa Gestasi*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Dunn WN. 1988. *Analisa Kebijaksanaan Publik*. Yogyakarta : PT. Hanindita.
- Fallo, A, R. 2020. *Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting Oleh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana*.
- Gray, R. 2001. "Thirty Years of Social Accounting, Reporting, and Auditing: what(if anything) have we learnt?" *Business Ethics: A European Review*, Vol. 10,No.1, pp. 9-15.
- Halisah, U,N. 2020. *Implementasi Kebijakan intervensi Gizi Sensitif Penurunan Stunting*.
- Hermawati, 2020. *Analisis Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Stunting Terintegrasi*.  
<https://doi.org/351.077> Ind rKemkes.go.id, 2020.  
[https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/Rakerkesnas-2020/02Sideevent/SE\\_08/Studi%20Status%20Gizi%20Balita%20Terintegrasi%20SUSENAS%202019%20\(Kapus%20Litbang%20UKM\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/Rakerkesnas-2020/02Sideevent/SE_08/Studi%20Status%20Gizi%20Balita%20Terintegrasi%20SUSENAS%202019%20(Kapus%20Litbang%20UKM).pdf)
- Iskandar, J. (2012). *Kapita Selektia Teori Administrasi Negara*. Bandung: Puspaga.
- Kemkes RI. (2018a). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan RI, 1, 2.
- Kemkes RI. (2018b). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun*, p. 248.  
<https://doi.org/351.077> Ind Kemkes.go.id, 2020.  
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/>
- Probohastuti, N,F. 2020. *Implementasi kebijakan Intervensi gizi Sensitif*.
- Purba, S, H. 2019. *Analisis implementasi penurunan stunting*.  
[Rakerkesnas2020/02Sideevent/SE\\_08/Studi%20Status%20Gizi%20Balita%20Terintegrasi%20SUSENAS%202019%20\(Kapus%20Litbang%20UKM\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/Rakerkesnas2020/02Sideevent/SE_08/Studi%20Status%20Gizi%20Balita%20Terintegrasi%20SUSENAS%202019%20(Kapus%20Litbang%20UKM).pdf)
- Sumber: profil.desa.maangkahui.2021
- Sumber: promkes.kemkes.go.id
- TNP2K. 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (stunting). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Trihono, dkk. 2015. *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan. Jakarta : 23-37.
- Unicef. *The State of the World's Children 2007: Women and Children: the Double Drividend of Gender Equality*. 2006. 148 p. Available from:  
<http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HiIZr4QFkOMC&pgis=1>
- WHO, 2012. *Pengertian Kesehatan*, Jakarta